



PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH TERHADAP PERILAKU BERAGAMA SISWA DI MTs AR- RAHMAN NGLABAN

Hahan Aryahiyyah Nabilah

Universitas Hasyim Asy' Ari

hanih7674@gmail.com

Suwandi

Universitas Hasyim Asy' Ari

suwandi.unhasy@gmail.com

Jl. Irian jaya 55 Tebuireng, Kec.Diwek, Kab. Jombang, Jawa Timur

Korespondensi: *hanih7674@gmail.com*

Abstract. *The process of a person's development from childhood to adulthood is known as the adolescent phase. Teenagers experience quite high development in various things at this point. They are influenced especially in terms of religious behavior by a high level of curiosity and are very emotionally unstable. This can be influenced by their environment, especially their family and school environment. The objectives of this research are as follows: (1) determine whether the family environment influences students' religious behavior at MTs Ar-Rahman Nglaban; (2) determine whether the school environment influences students' religious behavior at MTs Ar-Rahman Nglaban; and (3) determine whether the family and school environments each influence the religious behavior of students at MTs Ar-Rahman Nglaban. This research was carried out using qualitative methods and random sampling techniques. As a sample, this research used 120 students as respondents. Data were obtained through statistical tests and multiple linear regression analysis. The results of the research are as follows: (1) the family environment significantly influences students' religious behavior, as shown by the hypothesis test (sig value $0.000 < 0.05$ and Tcount result $2.194 > 1.981$); H_0 is rejected and H_a is accepted. (2) the school environment influences students' religious behavior significantly, as shown by hypothesis testing (significance value $0.030 < 0.05$)*

Keywords: *Family Environment, School Environment, Religious Behavior*

Abstrak. Proses perkembangan seseorang dari kanak-kanak ke dewasa dikenal sebagai fase remaja. Remaja mengalami perkembangan yang cukup tinggi dalam berbagai hal pada titik ini. Mereka dipengaruhi terutama dalam hal perilaku beragama oleh tingkat keingintahuan yang tinggi dan sangat tidak stabil secara emosional. Hal ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan mereka, terutama keluarga dan lingkungan sekolah mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) menentukan apakah lingkungan keluarga memengaruhi perilaku beragama siswa di MTs Ar-Rahman Nglaban; (2) menentukan apakah lingkungan sekolah memengaruhi perilaku beragama siswa di MTs Ar-Rahman Nglaban; dan (3) menentukan apakah lingkungan keluarga dan sekolah masing-masing memengaruhi perilaku beragama siswa di MTs Ar-Rahman Nglaban.

Penelitian dengan ini dilakukan dengan metode kualitatif dan teknik sampling random. Sebagai sampel, penelitian ini menggunakan 120 siswa sebagai responden. Data diperoleh melalui uji statistik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) lingkungan keluarga mempengaruhi perilaku beragama siswa secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh uji hipotesis (nilai $\text{sig } 0.000 < 0.05$ dan hasil $T_{hitung} 2.194 > 1.981$); H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) lingkungan sekolah mempengaruhi perilaku beragama siswa secara signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh uji hipotesis (nilai signifikansi $0.030 < 0.05$).

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Perilaku Beragama

LATAR BELAKANG

Salah satu tanggung jawab utama keluarga, masyarakat, dan sekolah adalah memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Untuk mencapai tujuan pendidikan, lembaga pendidikan dan orang tua siswa harus bekerja sama, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan nasional mempunyai nilai mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik, membentuk karakter dan peradaban, mengarahkan umat kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan melatih peserta didik menjadi bertakwa, kreatif dan mandiri.¹

Pada masa remaja, seseorang mengalami pralihan dari masa anak menuju ke masa dewasa. Pada masa dewasa, seseorang sangat ingin tahu, belajar dan mencapai hal-hal baru. Pada masa sekarang banyak terjadi kasus perilaku menyimpang pada remaja. Sikap baik maupun buruk seseorang memiliki tolak ukur yang berbeda-beda. Perilaku yang baik seseorang akan mendorong seseorang berperilaku baik juga. Namun sebaliknya, seseorang yang menghabiskan waktu dengan sesuatu yang buruk akan membawa seseorang berperilaku buruk juga.² Perilaku buruk seseorang bukan hanya sekedar kejahatan yang dilakukan oleh remaja pada umumnya, melainkan juga masalah serius yang berdampak pada masyarakat yang mengacu pada keterlibatan generasi muda seperti, pencurian, perkelahian, penyalahgunaan narkoba, pembunuhan, dan pemerkosaan, dsb. Berbagai macam faktor yang menyebabkan kejahatan remaja, oleh karena itu keluarga dapat mencegah untuk meminimalisir terjadinya kenakalan remaja.

Keluarga merupakan wadah untuk mendorong anak mempelajari norma-norma agama, nilai-nilai, dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Namun keluarga yang memiliki pola

¹ Andhi Ridham, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Perilaku Siswa", *Jurnal Tarbawi*, Unismuh Makasar.

² Umi Mujiati, Andi Triyanto. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang", *Tarbiyatuna*, Magelang, 2017.

asuh yang salah seperti, membeda-bedakan, membandingkan-bandingkan anak, kurangnya kontrol emosi Orang tua, kurangnya perhatian Orang tua, bahkan tekanan terhadap anak melalui kekerasan membuat anak beresiko tinggi untuk terlibat dalam kejahatan remaja. Secara psikologis, keluarga berperan sebagai sumber kasih sayang, sumber kebutuhan fisik maupun psikis, serta rasa aman.

Sekolah adalah sistem pendidikan formal yang secara sistematis menyelenggarakan program bimbingan konseling, pendidikan, dalam mengembangkan potensi moral, spiritual, intelektual, dan emosional mereka. Pendidikan agama di lembaga pada hakikatnya berfungsi untuk menumbuhkan perilaku keagamaan di kalangan siswa, khususnya mengenai pemahaman agama. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya memahaminya saja, namun juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang nantinya akan membentuk karakter dan perilakunya, sehingga melahirkan generasi-generasi manusia berbakat yang akan menjadi reformis dimasa depan.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku beragama merupakan perilaku atau perbuatan manusia terhadap perbuatan yang dilakukannya dalam rutinitas sehari-hari, baik dihadapan Allah SWT, sesama umat Islam, maupun lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang dimaksud adalah "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Perilaku Beragama Siswa di MTs Ar-Rahman Nglaban." Peneliti akan menggunakan metode angket, yang akan dimodelkan menggunakan metode regresi linier berganda

KAJIAN TEORITIS

A. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yaitu sekelompok kecil berisikan ayah, ibu, dan anak³. Lingkungan keluarga adalah orang tua, dan orang tua adalah wali alamiah yang bertanggung jawab untuk membesarkan anak dan masa depan mereka. Lima fungsi keluarga adalah: 1.) Fungsi Biologis, 2.) Fungsi Psikologis, 3.) Fungsi Sosial Budaya, 4) Fungsi Ekonomi, 5.) Fungsi Pendidikan ⁴

B. Lingkungan Sekolah

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan syarat penting dalam kehidupan tumbuh kembang anak dan tujuannya adalah agar mereka dapat mencapai tingkat keamanan

³ Ida Warsah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. (Yogyakarta: Tunas Gemilang. 2020) 3

⁴ Yufriawati, Agung Purwadadi, Dkk. *Pendidikan Keluarga di Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. 2017). 9

dan kesejahteraan yang terbaik bagi individu dan anggota masyarakat, serta emunculkan segala sesuatu yang alamiah kekuatan yang dimiliki anak-anak⁵. Pada dasarnya pendidikan disekolah termasuk dalam pendidikan dirumah serta kelanjutan dari pengajaran dirumah. Bagi anak-anak kehidupan sekolah juga berfungsi sebagai jembatan antara kehidupan rumah tangga, kehidupan sosial, juga sebagai Salah satu faktor yang mempengaruhi anak khususnya kecerdasan⁶. Berbagai faktor sekolah yang mempengaruhi pembelajaran antara lain:

1. Metode pengajaran
2. Kurikulum
3. Hubungan guru dengan murid
4. Hubungan Murid dengan murid
5. Disiplin sekolah
6. Sumber belajar
7. Waktu kelas
8. Standar pembelajaran di atas standar
9. Kondisi bangunan
10. Metode pembelajaran⁷

C. Perilaku Beragama

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatkan perilaku adalah tindakan atau kegiatan orang itu sendiri, cakupannya sangat luas mencakup banyak hal, seperti berjalan, berbicara, menangis, bekerja, kuliah, menulis, dan membaca. Dilahirkan sebagai makhluk homo religius, manusia memiliki sifat keagamaan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.⁸

Metode-metode pembinaan perilaku beragama siswa sebagai berikut:

1. Memberikan pelajaran atau nasehat
2. Membiasakan akhlak terpuji, seperti berkata yang baik
3. Memilih teman yang baik yang dapat mendorong e arah iman kepada Allah SWT
4. Memberkan contoh dan tauladan yang baik kepada siswa melalui ucapan maupun perbuatan.⁹

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Depok: PT. Rajagrafindo Persada. 2019). 1

⁶ Kayyis Fithri, *Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.) 2019. 13

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahastya. 2013)

⁸ Erba Rozalina, *Psikologi Agama*. (Bekasi: PT Dewangga Eneergi Internasional. 2021). 3

⁹ Ika Puspitasari. *Kontruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*. (Surabaya: UM Surabaya, 2019)

METODE PENELITIAN

A. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah dalam mencapai tujuan utama penelitian adalah menggunakan teknik pengumpulan data.¹⁰ Penulis menggunakan metode kuesioner atau angket untuk mendapatkan data untuk penelitian ini.

Kuesioner merupakan sarana yang valid dan dapat diandalkan untuk mengumpulkan data yang relevan. Metode ini terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh sekelompok orang atau responden yang berkaitan dengan topik penelitian menurut ilmu pengetahuan.¹¹

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan memberikan kepada mereka yang berpartisipasi serangkaian pertanyaan atau jawaban secara tertulis. Dalam angket ini peneliti memperoleh data pengaruh keluarga dan sekolah terhadap perilaku beragam siswa di MTs Ar-Rahman Nglaban.

B. Teknik Analisa Data

Metode analisis data ini digunakan untuk menguji hipotesis yang dibuat dan menemukan jawaban atas rumusan masalah. Jika data bersifat kuantitatif, dapat menggunakan teknik analisis yang saat ini tersedia untuk menganalisis data statistik. Studi ini juga menggunakan analisis regresi linier berganda.

1. Uji Pra Syarat

- a. Nilai residu mengikuti distribusi normal dalam model regresi, menurut uji normalitas, uji T, dan uji F. Salah satu cara untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal adalah dengan menggunakan statistik.¹²
- b. Uji linieritas untuk menentukan apakah ada atau tidaknya hubungan searah antara variabel (X) dan variabel (Y), serta apakah variabel (X) diikuti 0 oleh variabel (Y).

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Multikoloneritas: Tujuan dari uji multikoloneritas adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi yang ada antara variabel independen. Variabel independen

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Alfabeta Bandung, 2020), 193

¹¹ Karimuddin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (IKAPI, Aceh, 2021)

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate (Dengan Program IBM SPSS 25)*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, 161

tidak ortogonal jika mereka berkorelasi satu sama lain. Jika nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10,00.¹³

- b. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan ada atau ketidaksamaan varians antara residu yang diamati dalam model regresi. Jika variasi residu tetap sama dari satu pengamatan ke pengamatan, itu disebut homoskedastisitas, dan jika ada perbedaan, itu disebut heteroskedastisitas. Uji glajser digunakan untuk meningkatkan heteroskedastisitas. Tidak ada heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih dari 0.05.¹⁴

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji variabel signifikan, pengujian hipotesis menggunakan persamaan regresi, koefisien korelasi, uji T Anwar Hidayat, uji autokorelasi Durbin Watson, uji F (simultan), dan koefisien determinasi (r^2). Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah salah satu alasan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi ketika dua variabel digunakan Independen dan dihubungkan dengan variabel dependen saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,621, sehingga hasilnya normal dengan nilai sig 0,621 lebih besar dari 0,05. Untuk mengetahui apakah ada hubungan searah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta apakah ada perubahan yang terjadi pada variabel X dan Y, uji linieritas dilakukan. Hasilnya menunjukkan nilai deviasi sig dari linieritas sebesar 0.641 lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel lingkungan keluarga dan perilaku beragama siswa. Berdasarkan hasil uji linieritas hipotesis 2, nilai sig deviation dari linieritas

Ada nilai koefisien determinasi (adjusted R square) sebesar 0.171 atau 17,1, yang menentukan bahwa pengaruh variabel (X1) dan lingkungan sekolah (X2) terhadap variabel dependen, yaitu perilaku beragama siswa (Y), sebesar 17,1%. Selain itu, faktor lain, yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, mempengaruhi 82,9% dari total.

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*.....161

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis* ...161

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan sekolah (X2) mempengaruhi variabel dependen perilaku beragama siswa (Y). Nilai signifikansi F hitung adalah 12,096, dan nilai signifikansi F tabel adalah 2.68, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi F hitung lebih besar dari nilai F tabel. Nilai F hitung adalah 12,096 lebih besar dari nilai F tabel. H0 ditolak dan Ha diterima, menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan secara bersamaan atau bersamaan.

Ada model regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 16,945 + 0,79 X1 + 0,32 X2$. Hasilnya menunjukkan bahwa 1. Nilai konstanta (a) sebesar 16,945 adalah nilai positif, yang menunjukkan bahwa nilai variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dianggap konstan atau nol. 2. Nilai koefisien X1 sebesar 0.79 adalah nilai positif, yang menunjukkan adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berlandaskan pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Lingkungan keluarga memiliki pengaruh secara signifikansi terhadap perilaku beragama siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji hipotesa (nilai sig. $0.030 < 0,05$ dan hasil t_{hitung} sebesar $2.194 > 1.981$). Dapat dinyatakan H0 ditolak dan Ha diterima.
- 2) Lingkungan sekolah memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku beragama siswa. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesa (nilai sig. $0.000 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $6.075 > 1.981$). Dapat dinyatakan H0 ditolak dan Ha diterima.
- 3) Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap perilaku beragama siswa. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan nilai F_{hitung} (nilai sig. $0.000 < 0,05$ dan hasil F_{hitung} sebesar $12.096 > 2.68$). Dapat dinyatakan H0 ditolak dan Ha diterima.

Saran

Setelah mengetahui hasil dari analisis yang ditulis peneliti, yaitu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah dan guru

Semoga penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih meningkatkan lingkungan sekolah, dan kualitas siswa dalam segala hal di MTs Ar-Rahman Nglaban Diwek Jombang.

2. Orang tua

Berdasarkan penelitian ini, pengaruh lingkungan keluarga adalah salah satu komponen yang paling mempengaruhi terhadap perilaku siswa, orang tua sangat penting dalam hal ini terhadap kualitas anaknya, meskipun dalam kondisi minim. Oleh karena itu, orang tua harus selalu ada bersama anaknya agar dapat memiliki masa depan yang indah.

3. Kepada siswa

Siswa agar mengikuti segala ketentuan dan tata tertib di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat dalam usaha melatih atau membentuk akhlak yang baik atau mulia.

DAFTAR REFERENSI

- Fithri, Kayyis. (2019). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate (Dengan Program IBM SPSS 25)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasbullah. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Karimuddin. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: IKAPI.
- Muhajir. (2015). *Materi dan Metode Pendidikan Anak dalam al-Qur'an*. Banten: FTK Banten Press.
- Mujiati, Umi dan Triyanto, Andi. (2017). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang. Tarbiyatuna, Magelang*.
- Puspitasari, Ika. (2019). *Kontruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*. Surabaya: UM Surabaya.
- Ridham, Andhi. (tanpa tahun). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa. Jurnal Tarbawi, Unismuh, Makasar*.
- Rozalina, Erba. (2021). *Psikologi Agama*. Bekasi: PT Dewangga Eneergi Internasional.
- Slameto. (2013) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Warsah, Ida. (2020). *Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Yogyakarta: Tunas Gemilang.
- Yufriawati, Agung Purwadadi, Dkk. (2017). *Pendidikan Keluarga di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.